

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Deklarasi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang diadopsi pada 10 November 1948, kesehatan adalah komponen penting dari hak asasi manusia (HAM). Setiap orang memiliki hak atas tingkat kehidupan yang cukup untuk kesehatan mereka sendiri dan kesejahteraan keluarga mereka, menurut pasal 25 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan layanan kesehatan dengan harga terjangkau bagi penduduk, pemerintah harus menetapkan kondisi yang diperlukan bagi setiap orang untuk hidup sehat (Rahmawati, 2008).

Aturan desentralisasi dan otonomi daerah yang ada di Indonesia mendukung pemerintah daerah dalam upaya mereka untuk memberikan layanan publik terbaik sambil mempertahankan persyaratan minimal. Salah satu bentuk fasilitas kesehatan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan inisiatif kesehatan masyarakat dalam rangka mencapai peningkatan derajat kesehatan tertinggi adalah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Puskesmas berperan sebagai tokoh terkemuka dalam sistem Pelayanan Kesehatan Indonesia (Azwar, 2001 dalam Nafirah et al., 2016).

Puskesmas harus dilaksanakan dengan baik untuk memenuhi fungsi tersebut. Beberapa elemen, termasuk sarana dan prasarana berstandar minimum, diperlukan untuk mewujudkan puskesmas. Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, yang menguraikan persyaratan minimal sarana dan prasarana di Puskesmas. Menurut peraturan tersebut, distribusi atau perlindungan fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten atau kota administratif pelayanannya diamanatkan dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah NO.534/KPTS/M/2001. Paling tidak, harus ada satu pusat medis untuk setiap tiga ribu orang, satu BKIA atau rumah sakit bersalin untuk setiap sepuluh hingga tiga puluh ribu, satu Puskesmas untuk setiap seratus dua puluh ribu, dan satu rumah sakit untuk setiap dua ratus empat puluh ribu.

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 36.962,37 km², serta terdiri 13 Kecamatan, dan 110 kampung/desa. Jumlah penduduk dari Kabupaten Berau adalah 232.287 jiwa. Salah satu Kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak adalah Kecamatan Tanjung Redeb. Berdasarkan data BPS, Tanjung Redeb adalah salah satu Kecamatan sekaligus menjadi pusat Pemerintahan Kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduk Kecamatan ini berjumlah 71.231

Jiwa (2020), dengan luas wilayah 24,42 km², dan kepadatan penduduk 3.133,78 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik, 2020).

Untuk memanfaatkan komputer sebaik-baiknya di berbagai bidang, termasuk geografi, banyak hal telah dikembangkan dari waktu ke waktu untuk membuat poin utama dari program pembangunan jangka panjang di sektor kesehatan lebih mudah diterapkan. Dengan menciptakan sistem yang terintegrasi dengan banyak fitur dan penggunaan komputer, informasi geografis dapat diproses, diproses, disimpan, dan diatur. Sistem Informasi Geografis, atau GIS, diciptakan untuk memajukan teknologi ini (Rahmawati, 2008).

Tidak seperti peta analog, yang hanya menampilkan data spasial seperti data jalan, lokasi, modal, dan batas negara tetapi kurang informatif terhadap data atributnya, GIS mengintegrasikan data atribut dengan data spasial. Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat menyimpan data yang dapat digunakan untuk menggambar dan menampilkan informasi sesuai dengan tujuan yang dimaksud, selain menggambar peta dan menyimpannya sebagai gambar atau tampilan pada suatu wilayah geografis. Aplikasi dan teknologi SIG sebenarnya banyak diterapkan di berbagai bidang, termasuk sebagai alat analisis spasial pelayanan fasilitas umum kesehatan. Dimungkinkan untuk melakukan analisis spasial berupa pola sebaran fasilitas kesehatan, jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan dengan wilayah permukiman, dan hubungan spasial antara wilayah cakupan dengan populasi fasilitas pelayanan kesehatan (Rahmawati, 2008).

Fasilitas - fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Tanjung Redeb terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Posyandu. Sebagai pusat kota dari Kabupaten Berau, Kecamatan Tanjung Redeb menjadi patokan dalam pengambilan daerah yang diteliti. Sehingga menjadi representasi dari kecamatan - kecamatan lainnya yang terdapat di kabupaten Berau.

Terdapat beberapa permasalahan ataupun isu pada bidang Kesehatan di Kabupaten Berau. Salah satu permasalahan yang terdapat yaitu kurangnya fasilitas kesehatan masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Dinas Kesehatan mengenai jumlah penduduk di Bumi Batiwakkal yang mencapai 250 ribu, harus tersedia tempat tidur pasien sebanyak 12.500. Sementara yang ada saat ini hanya 200 tempat tidur saja.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan - permasalahan yang terdapat berupa kurangnya Fasilitas Kesehatan, pola dari fasilitas tersebut, dan bagaimana keterjangkauannya. Melalui SIG dapat menyelesaikan permasalahan terkait hal - hal yang berkaitan sehingga seperti berikut :

- 1) Fasilitas Kesehatan mana yang paling terdekat terhadap Pemukiman?
- 2) Bagaimana sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Redeb?

- 3) Bagaimana tingkat akurasi pemodelan Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Redeb?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan perhitungan untuk mengetahui pola sebaran menggunakan *Nearest Neighbor*.
- 2) Melakukan perhitungan jarak terhadap fasilitas kesehatan sehingga dapat menentukan lokasi fasilitas kesehatan terdekat.
- 3) Membuat visualisasi pemetaan mengenai fasilitas kesehatan di Kecamatan Tanjung Redeb.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penulisan tugas akhir ini adalah :

- 1) Fasilitas kesehatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah yang pengelolaannya dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau berupa Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah :

Memberikan informasi terkait fasilitas kesehatan terutama fasilitas mana yang benar - benar telah terjangkau. Kemudian penelitian ini juga dapat menggambarkan seberapa terjangkaunya fasilitas tersebut terhadap pemukiman. Serta dapat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Berau sebagai bahan evaluasi terhadap fasilitas kesehatan di Kecamatan Tanjung Redeb.